

Peningkatan Kemampuan Minat Baca Peserta Didik Melalui Taman Baca di SD Aisyiyah Kalianda, Lampung Selatan

Muhammad Rasyid Ridho ^{1*}, Reza Mareta Putri ², Annisa Yola Shafarina ³, Maharani Fadhiyah Haifani ⁴, Feragi Azizun Putra ⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia

* rasyid_ridho@umkal.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek yang sangat fundamental dalam pendidikan yakni kemampuan literasi, yang tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan memahami dan menganalisis informasi secara kritis. Literasi merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk siswa SD Aisyiyah Kalianda memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai metode serta menumbuhkan minat baca peserta didik. Metode program pengabdian yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi kepada peserta didik dan guru, implementasi program kegiatan kepada peserta didik, evaluasi yang dilakukan pada dua tahap dan tindak lanjut. Hasil pelaksanaan program pengabdian di SD Aisyiyah Kalianda menunjukkan hasil yang positif dan berdampak signifikan terhadap siswa dan lingkungan sekolah, para siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah dan terlibat dalam berbagai kegiatan membaca. Banyaknya siswa yang meminjam buku lebih dari satu judul dalam satu minggu serta meningkatnya jumlah siswa yang ikut serta dalam kegiatan membaca bersama. Untuk pengembangan lebih lanjut, maka direkomendasikan kepada pihak sekolah untuk melakukan penyediaan akses sumber belajar digital seperti e-book atau platform literasi online bagi seluruh siswa untuk mengatasi keterbatasan buku di perpustakaan. Selain itu, program yang berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk mengenalkan variasi kegiatan literasi yang lebih menarik dan melibatkan banyak pihak termasuk masyarakat sekitar, sehingga menciptakan ekosistem literasi yang lebih luas. Mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam pengelolaan perpustakaan bagi seluruh siswa agar lebih aktif dalam mengelola perpustakaan. Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur aktivitas program untuk pengembangan program di masa depan.

Kata Kunci: Digital, Literasi, Taman Baca, Peserta Didik

Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dan fundamental dalam perkembangan pendidikan peserta didik yang berhubungan erat dengan kemampuan literasi mereka (Lestari et al., 2024; Yarmini et al., 2024). Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung pemahaman akademik di berbagai mata pelajaran yang mereka

pelajari, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini (Prasastiningtyas et al., 2024; Pratama et al., 2024). Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan membaca yang baik kini semakin penting untuk memfilter dan menganalisis sekian banyak informasi yang bertebaran di berbagai media, baik itu media cetak, media elektronik, maupun media sosial. (Ridho, 2023).

Namun di Indonesia, fenomena minat baca di kalangan peserta didik menunjukkan angka yang cukup mengecewakan dan memprihatinkan. Berdasarkan data dari berbagai survei dan penelitian yang telah dilakukan, minat baca anak-anak dan remaja di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Bersky & Alwi, 2024), bahkan negara-negara yang berada pada posisi serupa dalam indikator pembangunan manusia. Penurunan minat baca ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk kurangnya akses yang memadai terhadap buku-buku berkualitas, tayangan media yang lebih menarik namun tidak mendidik, serta lingkungan sekolah yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung pembiasaan membaca (Seventilova, 2024). Selain itu, dengan munculnya berbagai bentuk hiburan digital, seperti video game dan media sosial (Kurnia & Cempaka, 2023), perhatian peserta didik terhadap kegiatan membaca semakin berkurang, yang mana semua ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam usaha meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik (Sibuea et al., 2024).

Untuk itu, langkah-langkah yang strategis dan berkesinambungan perlu diambil untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar memiliki pengalaman menyenangkan dalam membaca dapat ditanamkan sejak dini. Salah satu pendekatan yang paling efisien adalah dengan membentuk budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah (Retnaningtyas et al., 2024). Dengan menciptakan suasana yang berdedikasi untuk mendukung aktivitas membaca, seperti menyediakan perpustakaan yang nyaman, terjangkau, dan kaya koleksi buku serta sumber bacaan lainnya, serta mengadakan program-program membaca yang menarik dan bervariasi, diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan membaca, sehingga menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan-kegiatan seperti membaca bersama di kelas, lomba bercerita, atau kunjungan ke perpustakaan umum juga dapat meningkatkan minat baca dan menjadikan pengalaman membaca lebih menarik.

Peran aktif guru di dalam institusi pendidikan juga sangat krusial dan tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik. Melalui pendekatan pengajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif, para guru dapat merangsang rasa ingin tahu, minat, dan ketertarikan siswa terhadap buku dan bahan bacaan lainnya (Andini et al., 2024; Ariska & Mardiana, 2024). Mengintegrasikan materi bacaan yang relevan ke dalam pembelajaran rutin dan juga mendemonstrasikan manfaat dan relevansi membaca dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah penting yang dapat diambil oleh para pendidik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam bentuk e-book, aplikasi pembelajaran berbasis daring, dan platform online yang menyediakan akses tak terbatas ke berbagai sumber bacaan kini telah terbukti menjadi alat yang efektif; dengan memanfaatkan inovasi ini, para siswa dapat menemukan kebaruan dan keceriaan dalam kegiatan membaca (Maryatiningsih & Abduh, 2024).

Di samping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua juga memiliki tanggung jawab besar dan peran yang sangat penting dalam mendukung minat baca anak-anak mereka (Rachel & Novianty, 2023). Mengajak anak-anak untuk berkunjung ke toko buku atau perpustakaan, menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, serta mendiskusikan berbagai bacaan yang mereka lakukan adalah beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan minat baca anak. Dengan orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan membaca, peserta didik cenderung melihat membaca sebagai suatu kegiatan yang penting dan menarik. Hubungan positif antara orang tua dan anak yang dibangun melalui kegiatan membaca ini juga dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang lebih mendalam dan berarti bagi anak-anak (Sivabalan et al., 2024).

Mengingat pentingnya mendidik anak dengan cara yang menyeluruh, perlu diperhatikan bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca peserta didik tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah bacaan semata, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan yang disediakan. Memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat, usia, dan tingkat pemahaman siswa sangatlah krusial untuk mempertahankan tingkat ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca secara berkelanjutan (Athiyallah et al., 2024). Buku yang beragam, menyajikan berbagai genre dan tema yang variatif, akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan apa yang paling mereka nikmati dan sambil belajar dari konteks yang berbeda-beda, sehingga aktivitas membaca dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bernilai pendidikan (Arizpe, 2023).

Selain itu, perluasan jaringan baca di luar lingkungan sekolah, seperti komunitas membaca yang diadakan oleh perpustakaan setempat, program-program membaca dari berbagai instansi negeri dan swasta, juga dapat menjadi alternatif yang sangat bermanfaat dan layak untuk dipertimbangkan. Program-program semacam ini tidak hanya dapat memberikan inovasi dalam cara membaca dibawakan, tetapi juga melibatkan lebih banyak peserta, dan membuat aktivitas membaca terasa lebih relevan serta menyenangkan bagi para peserta. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, diharapkan minat baca peserta didik bisa meningkat secara signifikan, menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi kegiatan membaca yang positif (Saepurokhman et al., 2023).

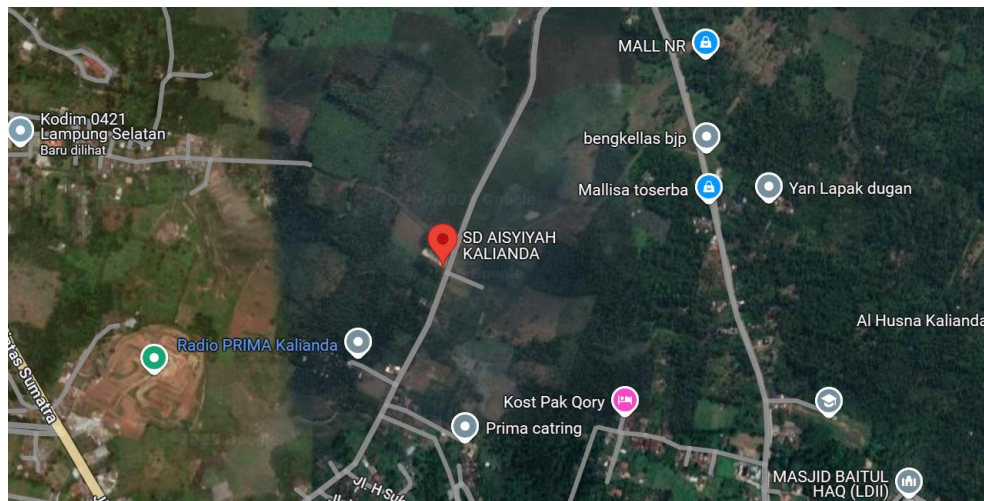
Namun, tantangan nyata masih dihadapi di berbagai sekolah, termasuk di SD Aisyiyah Kalianda. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa minat baca siswa masih cukup rendah. Banyak siswa yang jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan perpustakaan sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat yang diminati oleh siswa. Buku-buku yang tersedia sering kali hanya dilirik, dan waktu yang dihabiskan untuk membaca di luar pelajaran formal sangat terbatas. Kurangnya kebiasaan membaca ini bisa menjadi penghalang bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Menyadari kondisi ini, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kalianda merancang program pengembangan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan inovatif. Program ini dirancang untuk melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam menciptakan ekosistem literasi yang

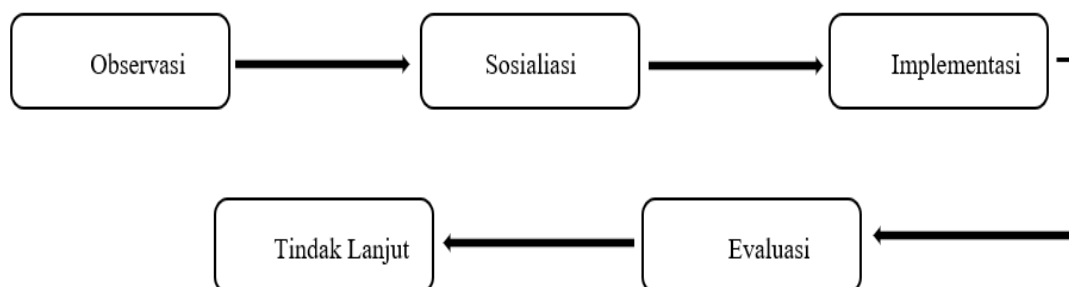
kondusif. Harapannya, melalui program ini, siswa tidak hanya tertarik membaca, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kreatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah yang terletak di Jl. Simpang Fajar Kelurahan Kedaton, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, Lampung. Kegiatan ini berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 9 -11 Januari 2025.



Gambar 1. Peta lokasi SD Aisyiyah Kalianda.



Gambar 2. Skema Program Pengabdian

Tahap Observasi

Tahap pertama dalam pengabdian ini yakni melakukan observasi di sekolah SD Aisyiyah Kalianda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan minat baca peserta didik.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada peserta didik maupun guru untuk memperkenalkan program pengabdian ini dengan tujuan utama agar semua pihak yang terlibat memahami dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Dalam tahap ini, fasilitator yang didampingi oleh guru akan melaksanakan edukasi secara interaktif, yang mencakup

penyampaian materi mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dan guru tentang nilai literasi, tetapi juga untuk mendorong mereka agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan membaca dan menulis, sehingga diharapkan akan terjalin rasa saling mendukung dan kerjasama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berbasis literasi.

Implementasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung di SD Aisyiyah Kalianda selama 3 hari dengan durasi waktu 2 – 4 jam, kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa kelas 5 dan 30 siswa kelas 6. Pada tahap ini fasilitator membagi tim menjadi 2 kelompok, yang masing-masing tim terbagi menjadi 3 orang.

Evaluasi

Evaluasi program kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 tahap, tahap pertama dilakukan dihari kedua dengan tujuan untuk mengukur perkembangan membaca dan menulis peserta didik. Tahap kedua dilakukan setelah program ini dilaksanakan, tujuannya yakni memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak sekolah.

Tindak lanjut

Hasil akhir dari program pengabdian ini yaitu peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, hal ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut untuk pengembangan program dimasa depan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Guru Sekolah Dasar di SD Aisyiyah Kalianda bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi, mendukung peningkatan prestasi akademik, serta membentuk individu yang kritis dan kreatif bagi seluruh siswa di SDN Agom Kalianda. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sosialisasi menjadi langkah penting untuk mengedukasi dan memberikan informasi kepada para siswa mengenai tujuan dan manfaat dari gerakan membaca yang diusung. Kegiatan ini juga mencakup pengenalan beragam jenis bacaan, mulai dari fiksi hingga non-fiksi, serta artikel, yang semuanya memiliki nilai edukatif.

Selama sosialisasi, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai teknik membaca yang menarik dan interaktif, sehingga mereka tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga dapat menikmati proses membaca itu sendiri. Selain itu, para fasilitator memberikan penjelasan tentang pentingnya memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan usia, serta bagaimana cara menemukan informasi yang relevan dari teks. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan informatif, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecintaan terhadap membaca, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemampuan akademik mereka serta membangun pola pikir yang lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kegiatan ini tidak hanya akan memberi bekal

pengetahuan, tetapi juga memperkuat fondasi karakter siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas.



Gambar 3. Sosialisasi kepada peserta didik

Kegiatan membaca bersama diadakan di ruang kelas, di mana setiap siswa diminta untuk membawa atau memilih buku favorit mereka untuk dibaca secara bersama-sama. Fasilitator membacakan cerita dengan bergiliran, menggunakan intonasi yang menarik dan ekspresif, sehingga membuat alur cerita menjadi semakin hidup. Selama sesi membaca, fasilitator sesekali berhenti untuk menanyakan pendapat siswa tentang isi bacaan, serta mendorong mereka untuk berbagi perspektif dan pengalaman pribadi yang relevan dengan cerita tersebut. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk membangun keterlibatan siswa, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap teks, serta menciptakan diskusi yang berbobot dan menarik di antara para siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan kesenangan dalam membaca dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap buku yang mereka baca.

Siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam kegiatan membaca. Banyak siswa yang terlibat aktif dalam membaca buku baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah. Selain itu, banyak siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai genre bacaan, seperti fiksi, non fiksi, dan buku-buku pengetahuan. Kegiatan membaca bersama yang dilakukan di kelas juga menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berdiskusi tentang buku yang telah mereka baca.



Gambar 4. Kegiatan membaca bersama

Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam minat baca siswa. Selain itu, siswa kini lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah, memperlihatkan ketertarikan yang jauh lebih besar terhadap bahan bacaan yang tersedia di sana. Selain itu, para siswa juga lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan membaca yang diadakan seperti sesi diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa, diantaranya:

1. Peningkatan Minat Baca Siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam ketertarikan membaca. Kegiatan seperti membaca bersama, lomba literasi, dan pengenalan buku baru telah berhasil meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. dampaknya, perpustakaan sekolah kini lebih sering dikunjungi, dan siswa tampak lebih bersemangat memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca buku.
2. Meningkatnya Keterampilan Membaca Kritis dan Analitis menunjukkan keberhasilan program ini dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis isi bacaan. Siswa kini lebih terampil dalam menganalisis teks, mengidentifikasi ide pokok, serta memberikan pendapat kritis terhadap materi yang mereka baca. Keterampilan ini terbukti sangat bermanfaat dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik.
3. Peningkatan Prestasi Akademik Seluruh Siswa Sekolah terlihat seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan performa yang lebih baik dalam tugas-tugas yang memerlukan pemahaman bacaan dan analisis informasi. Selain itu, beberapa siswa berhasil meraih penghargaan dalam lomba literasi yang diadakan baik di tingkat sekolah maupun kecamatan.

4. Kreativitas Siswa yang Lebih Baik dan Semakin Berkembang terlihat melalui kegiatan menulis kreatif, seperti menulis puisi, cerita pendek, dan esai, yang memunculkan potensi serta bakat siswa dalam bidang sastra. Siswa kini menjadi lebih ekspresif dan mampu menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan yang menarik. Beberapa karya mereka juga dipamerkan dalam acara literasi sekolah, yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan di dalam diri siswa.
5. Partisipasi Aktif dari Orang Tua dan Masyarakat dalam program ini menunjukkan dukungan yang luar biasa. Orang tua kini lebih terlibat dalam kegiatan literasi anak mereka, seperti mendampingi saat membaca di rumah dan berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, komunitas setempat memberikan sumbangan buku serta mendukung berbagai kegiatan literasi di sekolah, yang menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kaya.

Lingkungan Sekolah yang lebih *literasi-oriented* menjadi tempat yang lebih hidup dan mendukung, di mana berbagai sudut dan ruangan dihias dengan poster-poster motivasi membaca dan hasil karya siswa. Lingkungan yang mendukung ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan literasi siswa. Guru-guru juga lebih terinspirasi untuk mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran mereka.



Gambar 5. kegiatan membaca dan menulis di kelas 6

Selain itu, terlihat para siswa tidak hanya tertarik untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran formal, tetapi juga mulai eksplorasi terhadap berbagai genre dan tema buku di luar buku sekolah. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya siswa yang berbagi rekomendasi buku dan merekomendasikan judul-judul baru kepada teman-teman sebaya mereka. Diskusi di antara mereka semakin hidup, dengan siswa aktif bertanya dan berbagi pendapat mengenai buku yang telah mereka baca, yang pada

gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks dan tema yang diangkat dalam karya tersebut.

Peningkatan ini tidak hanya menunjang kemampuan literasi siswa, tetapi juga membantu membangun keterampilan interpersonal dan komunikasi, saat mereka saling berbagi wawasan dan belajar dari perspektif satu sama lain. Dengan demikian, program ini telah berhasil menciptakan atmosfer yang mendukung budaya membaca, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan akademik dan karakter siswa.

Meskipun ada peningkatan, minat baca masih perlu terus didorong, terutama dengan memperkenalkan lebih banyak variasi buku, termasuk genre yang lebih beragam dan sesuai dengan minat siswa. Beberapa siswa masih memilih bacaan yang lebih ringan atau kurang menantang, yang menunjukkan perlunya lebih banyak upaya dalam mengenalkan literatur yang lebih kompleks.



Gambar 6. Kegiatan membaca dan menulis di kelas 5

Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung enggan menulis, kini mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menulis cerita pendek, puisi, dan resensi buku. Evaluasi produk menunjukkan bahwa banyak siswa yang mulai menyusun cerita dengan alur yang lebih jelas dan pengembangan karakter yang lebih baik. Ini merupakan indikasi bahwa kegiatan menulis dalam program literasi ini memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan kemampuan menulis siswa. Namun, tantangan utama dalam pengembangan kemampuan menulis adalah memperkuat kemampuan siswa dalam menulis dengan lebih kritis dan mendalam, terutama dalam hal menulis resensi buku. Banyak siswa yang mampu merangkum cerita dengan baik, tetapi kesulitan dalam

memberikan analisis atau pendapat pribadi mengenai buku yang dibaca. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih mendalam dalam mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang teks yang mereka baca.

Kesimpulan

Program Pengembangan Literasi di SD Aisyiyah Kalianda berhasil meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, dan kemampuan berbicara siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca bersama, menulis cerita, mendongeng, dan membuat ilustrasi, siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua turut memperkuat keberhasilan program ini. Meskipun ada tantangan terkait waktu dan sumber daya, program ini berhasil menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Diharapkan, program ini dapat terus berlanjut dan berkembang untuk meningkatkan kualitas literasi di sekolah. Untuk mendukung peningkatan minat baca siswa, perlu dilakukan penambahan koleksi buku dan fasilitas di perpustakaan. Dengan adanya lebih banyak pilihan bacaan yang menarik dan bervariasi, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, penting juga bagi guru untuk mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai metode pengajaran literasi yang kreatif dan inovatif, sehingga mereka mampu memotivasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kalianda yang telah memfasilitasi segala kebutuhan, kepada wakil kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang membantu program pengabdian ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih atas kepada bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kalianda atas kontribusi dalam penyampaian materi sekaligus yang telah mendampingi selama proses pengabdian ini berlangsung.

Referensi

- Andini, A., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 4(4), 3091–3099. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>
- Ariska, & Mardiana, D. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.32>
- Arizpe, E. (2023). Diverse readers, diverse picturebooks, diverse responses. In *Children Reading Pictures* (3rd Edition, p. 12). Routledge.
- Athiyallah, A., Qazi Zada, M. Z., Utarini, V. S., & Alifah, R. (2024). Library Service Strategies in Increasing Student Reading Interest. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.324>

- Bersky, A. B., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah: Systematic Literature Review. *Masaliq*, 4(4), 780–795. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3174>
- Kurnia, A., & Cempaka, L. (2023). Literasi Digital Bagi Pelajar: Bijak Bermedia Sosial dan Cerdas Memanfaatkan Media Massa (Studi Kasus Konten Makanan Di SMK Merah Putih Bekasi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(3), 287–299. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3089>
- Lestari, A. A., Sujana, A., & Sopandi, W. (2024). Reading Interest Character of Prospective Elementary School Teachers At Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 427–434. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8052>
- Maryatiningsih, R. R., & Abduh, M. (2024). Reading Interest and Teacher's Efforts in Increasing Reading Interest for Elementary Schools. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 15(1), 39–50. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.16353>
- Prasastiningtyas, W., Ubaidillah, A. Z., Aprianti, I., & Nurfadilah, L. (2024). Improving Literacy in The Digital Age: Unleashing Critical Thinking Potential. *Toplama*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.61397/tla.v2i1.218>
- Pratama, A., Putri, R. R., & Fitrah, Y. (2024). Students' Critical Thinking on Reading Comprehension Based on Contextual Reading Material: An Experimental Study. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 5(1), 258–270. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.1097>
- Rachel, K., & Novianty, A. (2023). Implementasi Modul Literasi Dasar Kesehatan Mental Remaja Melalui Penelitian Tindakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 91–102. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3726>
- Retnaningtyas, N., Damaianti, V., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2024). Reading Literacy Based on Experiential Learning as an Effort to Increase Students' Reading Interest. *Proceedings of the 7th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2023)*, 343–348. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4_44
- Ridho, M. R. (2023). The Challenges of Educators in Post-Pandemic Moral Improvement. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i1.3>
- Saepurokhman, A., Nasrullah, R., & Budiman, A. (2023). Increasing Interest in Reading In Establishing A Critical And Tolerant Multicultural Community Reading Culture. *Lingua*, 19(1), 59–74. <https://doi.org/10.34005/lingua.v19i1.2545>
- Seventilova, I. G. N. O. (2024). Eksplorasi Minat Baca Rendah Masyarakat Indonesia: Perspektif Multidisiplin. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.59896/qalbu.v2i1.68>
- Sibuea, P., Lubis, N. M., & Aziz, S. (2024). Pengajaran yang Inovatif dapat Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 38–46. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1058>
- Sivabalan, Y., Pek, L. S., Nadarajan, N.-T. M., Khusni, H. K., Mee, R. W. M., & Ismail, M. R. (2024). Parental Involvement on Children's Educational Achievement: A Scoping

Review. *International Journal on Studies in Education*, 6(4), 555–574.

<https://doi.org/10.46328/ijonse.242>

Yarmini, Supriadi, D., & Purnami, S. (2024). Student Literacy Through Library Visits and Gemini AI Programs at SD Negeri Potrobangsari 2. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(1), 63–70.

<https://doi.org/10.52088/ijesty.v5i1.631>